

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

Rofiq Al Yazid

S1 Manajemen Universitas Putra Bangsa

Alyazi13rofiq@gmail.com

Arya Samudra Mahardhika., S.E., M.Sc., Ak., CA.

S1 Manajemen Universitas Putra Bangsa

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada industri sub sektor otomotif periode 2017-2020. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah keseluruhan 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun sehingga diperoleh data sebanyak 48. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan program SPSS 25. Hasil menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *growth opportunity*, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of growth opportunity and capital structure on firm value with profitability as an intervening variable in the automotive sub-sector industry for the 2017-2020 period. The population used are companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 13 companies. The sampling technique was purposive sampling, with the acquisition of a sample of 12 companies for 4 years so that 48 data were obtained. Data analysis used path analysis with the SPSS 25 program. The results showed that the growth opportunity variable had a negative effect on profitability, capital structure had a negative effect on profitability. , growth opportunity has a positive effect on firm value, capital structure has no effect on firm value, profitability has no effect on firm value, profitability cannot mediate the effect of growth opportunity on firm value, profitability can mediate the effect of capital structure on firm value.

Keywords: growth opportunity, capital structure, profitability and firm value.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya sub sektor otomotif yang semakin meningkat maka Indonesia memiliki peluang besar pada pasar yang bergerak di bidang tersebut. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari segi peningkatan penjualan. Dengan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai saham. Hal ini dikarenakan tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore dalam Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan dianggap seperti penilaian publik dan investor terkait dengan maksimalisasi pencapaian perusahaan yang dilihat dari naik turunnya harga saham (Setiani, 2013 dalam Wiranoto, 2021). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Tasik (2020), PBV merupakan perbandingan antara harga

saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimana nilai buku perusahaan (*book value*) adalah perbandingan antara total ekuitas saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan tabel PBV industri sub sektor otomotif:

Tabel I- 1
Price to Book Value (PBV) Industri Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

No	KODE	Total Price to Book Value (PBV)			
		2017	2018	2019	2020
1	ASII	2,10	1,67	1,20	1,12
2	AUTO	0,80	0,70	0,43	0,44
3	BOLT	2,89	2,79	2,34	2,70
4	BRAM	1,08	1,09	0,58	0,72
5	GDYR	0,96	1,09	0,88	0,84
6	GJTL	0,50	0,41	0,21	0,25
7	IMAS	0,26	0,81	0,13	0,31
8	INDS	0,49	0,61	0,46	0,48
9	LPIN	0,37	0,37	0,31	0,34
10	MASA	0,61	1,66	1,56	1,93
11	PRAS	0,17	0,17	0,16	0,16

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

12 SMSM 4,46 4,28 3,29 2,35

Sumber: yahoo finance, 2022

Tabel I-1 menunjukkan total PBV pada Industri Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020. Dalam tabel tersebut menunjukkan beberapa nilai perusahaan pada Industri Sub Sektor Otomotif cenderung mengalami penurunan dikarenakan adanya *elektrifikasi* kendaraan yang menyebabkan perusahaan otomotif konvensional cenderung ditinggalkan oleh para investor. Puncaknya adalah ditandatanganinya Peraturan Presiden (Perpres) terkait mobil listrik yang kemudian mulai memicu sejumlah kementerian untuk membuat aturan turunan terkait kendaraan listrik. Aturan kendaraan listrik itu tertuang dalam Perpres No. 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk Transportasi Jalan.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena yang terjadi serta penjelasan mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan penulis untuk melakukan penelitian kembali rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul “**Pengaruh Growth Opportunity dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Industri Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020**”

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
6. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
7. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
6. Untuk mengetahui peran profitabilitas sebagai variabel mediasi pada pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
7. Untuk mengetahui peran profitabilitas sebagai variabel mediasi pada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam (Putri, 2020) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sehingga para investor dapat menentukan untuk menanamkan modalnya atau tidak (Paradila *et al*, 2019).

Trade off Theory

Trade off theory pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan berapa ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan.

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005) dalam (Hermuningsih, 2013). Apabila nilai PBV memiliki nilai lebih dari 1 maka harga saham tersebut dapat dikatakan mahal (*overvalued*) dan sebaliknya. Berikut adalah rumus dari *Price to Book Value* (PBV) menurut (Santoso dan Budiarti, 2020):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Growth Opportunity

Growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan. Pada penelitian ini, *growth opportunity* dihitung dengan membandingkan total aset pada tahun ke-t setelah dikurangi dengan total aset periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Berikut rumus perhitungan *Asset Growth* (Santoso dan Budiarti, 2020) :

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)}$$

Struktur Modal

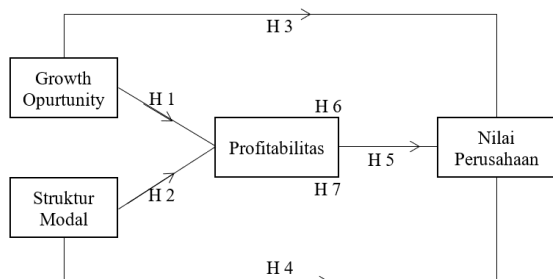
Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2018:184). Rasio DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal perusahaan (Sabrina, 2015) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Shintya *et al*, 2017). Menurut Kasmir (2010:136) ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$



Gambar II-1
Model Empiris

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H3 : Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H4 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H6 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan.
- H7 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian

dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode pengujian statistik (Mulyanto dan Wulandari, 2018:23). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 serta perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2017-2020. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan program SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science*) yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2018:15).

Tabel III- 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020	13
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2020.	(1)
Jumlah		12
Total sampel penelitian (4 tahun penelitian)		48

Sumber: data diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif ini juga memberikan gambaran tentang pengaruh *growth opportunity*, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diolah menggunakan program SPSS (*Stastiscital Package for Social Science*). Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif:

Tabel IV- 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asset Growth	48	-0,44	0,30	0,0231	0,11088
DER	48	0,07	3,75	0,9848	0,87857
ROA	48	-0,06	0,72	0,0538	0,11752
PBV	48	0,13	4,46	1,1152	1,07445
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009:147), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data penelitian berdistribusi normal dapat dilihat dari

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0.05 maka H_0 diterima yang artinya data residual berdistribusi normal.

Tabel IV- 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan I		
Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10390591
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS 21, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel IV-2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.136 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan I terdistribusi normal.

Tabel IV- 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan I		
Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95622173
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)		,246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS 21, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel IV-3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.246 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan II terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel IV- 3

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa Persamaan I			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asset	0,943	1,061
	Growth		
	DER	0,943	1,061

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25,2022

Berdasarkan Tabel IV-4 dapat dilihat bahwa pada variabel *Asset Growth* nilai *tolerance* 0,943, yang artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (0,943 > 0,10), sedangkan nilai VIF yaitu 1,061 yang artinya nilai VIF kurang dari 10 (1,061 < 10). Variabel DER memiliki nilai *tolerance* 0,943, yang artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (0,943 > 0,10) dan nilai VIF yaitu 1,061, yang artinya nilai VIF kurang dari 10 (1,061 < 10). Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai VIF dan *tolerance* tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent pada persamaan I.

Tabel IV- 4

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa Persamaan II

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asset	0,855	1,169
	Growth		
	DER	0,849	1,177
	ROA	0,782	1,279

a. Dependent Variable: PBV

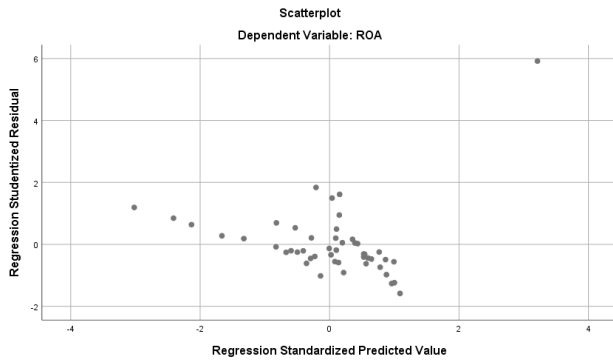
Sumber: Olah data SPSS 25,2022

Berdasarkan Tabel IV-5 dapat dilihat bahwa pada variabel *Asset Growth* nilai *tolerance* 0,855, yang artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (0,855 > 0,10), sedangkan nilai VIF yaitu 1,169 yang artinya nilai VIF kurang dari 10 (1,169 < 10). Variabel DER memiliki nilai *tolerance* 0,849, yang artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (0,849 > 0,10) dan nilai VIF yaitu 1,177, yang artinya nilai VIF kurang dari 10 (1,177 < 10). Variabel ROA memiliki nilai *tolerance* 0,789, yang artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (0,789 > 0,10) dan nilai VIF yaitu 1,279, yang artinya nilai VIF kurang dari 10 (1,279 < 10). Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai VIF dan *tolerance* tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent pada persamaan II.

Uji Heteroskedastisitas

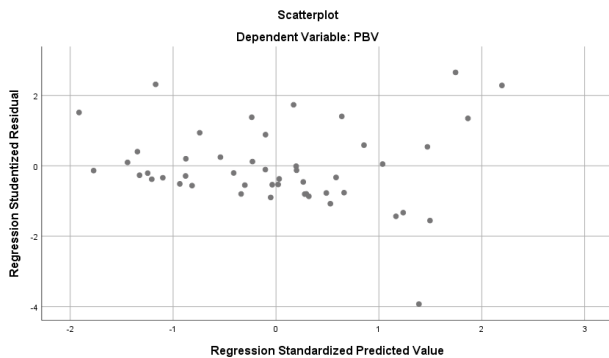
Menurut (Ghozali, 2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif



Gambar IV- 1 Uji Grafik Scatterplot Persamaan I
Sumber: Olah data SPSS 25,2022

Berdasarkan Gambar IV-1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan I. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas berdasarkan masukan variabel *Asset Growth* dan DER.



Gambar IV- 2 Uji Grafik Scatterplot Persamaan II
Sumber: Olah data SPSS 2022

Berdasarkan Gambar IV-2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan II. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel *Asset Growth*, DER dan ROA.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Tabel IV- 6
Uji Autokorelasi Model Summary^b Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^a	0,271	0,238	0,10111	1,866

a. Predictors: (Constant), DER, Asset Growth

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25,2022

Berdasarkan Tabel IV-6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,866 dengan $N = 48$ dan parameter $k = 2$ maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4500 dan dU (batas atas) sebesar 1,6231. Nilai *Durbin-Watson* berada diantara $dU = 1,6231$ dan $4 - dU = 2,3769$ atau $1,6231 < 1,866 < 2,3769$. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa dalam penelitian model regresi persamaan I tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel IV- 7
Uji Autokorelasi Model Summary^b Persamaan II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	0,195	0,138	0,74879	1,666

a. Predictors: (Constant), ROA, Asset Growth, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah data SPSS 25,2022

Berdasarkan Tabel IV-7 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,666 dengan $N = 48$ dan parameter $k = 3$ maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4064 dan dU (batas atas) sebesar 1,6078. Nilai *Durbin-Watson* berada diantara $dU = 1,6231$ dan $4 - dU = 2,3922$ atau $1,6078 < 1,666 < 2,3922$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian model regresi persamaan II tidak mengandung gejala autokorelasi.

Analisis Korelasi

Korelasi antara *asset growth*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *price to book value* dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV- 8
Hasil Uji Korelasi

		Asset Growth	DER	ROA	PBV
Asset Growth	Pearson Correlation	1	0,239	-,364*	0,135
	Sig. (2-tailed)		0,102	0,011	0,361
	N	48	48	48	48
DER	Pearson Correlation	0,239	1	-,372**	-,308*
	Sig. (2-tailed)	0,102		0,009	0,033
	N	48	48	48	48
ROA	Pearson Correlation	-,364*	-,372**	1	0,282
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,009		0,052
	N	48	48	48	48
PBV	Pearson Correlation	0,135	-,308*	0,282	1
	Sig. (2-tailed)	0,361	0,033	0,052	
	N	48	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 25,2022

Berdasarkan Tabel IV-8 hubungan antara *asset growth* (X1) dengan DER (X2) sebesar 0.102 maka dikatakan tidak kuat (tidak signifikan), *asset growth* (X1) dengan ROA (Y1) sebesar 0.011 maka dikatakan kuat (signifikan) dan *asset growth* (X1) dengan PBV (Y2) sebesar 0.361 maka dikatakan tidak kuat (tidak signifikan).

Berdasarkan Tabel IV-8 hubungan antara DER (X2) dengan *asset growth* (X1) sebesar 0.102 maka dikatakan tidak kuat (tidak signifikan), DER (X2) dengan ROA (Y1) sebesar 0.009 maka dikatakan kuat (signifikan) dan DER (X2) dengan PBV (Y2) sebesar 0.033 maka dikatakan kuat (signifikan).

Berdasarkan Tabel IV-8 hubungan antara ROA (Y1) dengan *asset growth* (X1) sebesar 0.011 maka dikatakan tidak kuat (tidak signifikan), ROA (Y1) dengan DER (X1) sebesar 0.009 maka dikatakan tidak kuat (tidak signifikan) dan ROA (Y1) dengan PBV (Y2) sebesar 0.052 maka dikatakan kuat (signifikan).

Berdasarkan Tabel IV-8 hubungan antara PBV (Y2) dengan *asset growth* (X1) sebesar 0.361 maka dikatakan

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

tidak kuat (tidak signifikan), PBV (Y₂) dengan DER (X₁) sebesar 0.033 maka dikatakan kuat (signifikan) dan PBV (Y₂) dengan ROA (Y₁) sebesar 0.052 maka dikatakan tidak kuat (tidak signifikan).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Bersama-sama) Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}.

Persamaan I

Tabel IV- 9
Tabel Uji F Persamaan I
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,142	2	0,071	6,283	,004 ^b
Residual	0,507	45	0,011		
Total	0,649	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Asset Growth

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai F_{hitung} sebesar 6,283. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dimana F_{tabel} diperoleh dengan df N1 = k - 1 = 2 - 1 = 1, selanjutnya df N2 = n - k - 1 = 48 - 1 - 1 = 46. Hasil analisis berdasarkan tabel IV- diatas dan diketahui F_{hitung} sebesar 6,283, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,200 . ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (6,283 > 3,200). Hal ini berarti bahwa *growth opportunity* dan struktur modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Persamaan II

Tabel IV- 10
Hasil Uji F Persamaan II
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,283	3	3,761	3,851	,016 ^b
Residual	42,975	44	0,977		
Total	54,258	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, Asset Growth, DER

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai F_{hitung} sebesar 3,851. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dimana F_{tabel} diperoleh dengan df N1 = k - 1 = 3 - 1 = 2, selanjutnya df N2 = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45. Hasil analisis berdasarkan tabel IV- diatas dan diketahui F_{hitung} sebesar 3,851, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,815 . ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (3,851 > 2,815). Hal ini berarti bahwa profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:99), pengujian uji t dapat dilakukan dengan cara yaitu apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dengan derajat kepercayaan 5%, maka H₀ yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak apabila nilai lebih besar dari 2 (dalam nilai

absolut) atau dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Persamaan I

Tabel IV- 11
Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1 (Constant)	0,101	0,023		0,000
Asset Growth	-0,309	0,144	-0,291	0,037
DER	-0,040	0,018	-0,302	0,031

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Sehingga persamaan regresi untuk persamaan 1 adalah:

$$ROA = 0,101 - 0,309 \text{Asset Growth} - 0,040 \text{DER} + \epsilon$$

Growth Asset (X₁) terhadap ROA (Y₁)

Berdasarkan Tabel IV-11 dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *asset growth* (X₁) berpengaruh terhadap ROA (Y₁). Koefisien, menunjukkan nilai sebesar -0,309 sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara variabel *asset growth* terhadap ROA berpengaruh negatif.

DER (X₂) terhadap ROA (Y₁)

Berdasarkan Tabel IV-11 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER (X₂) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y₁). Koefisien, menunjukkan nilai sebesar -0,040 sehingga dapat disimpulkan pengaruh DER terhadap ROA berpengaruh negatif.

Persamaan II

Tabel IV- 12
Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1 (Constant)	1,232	0,257		0,000
Asset Growth	2,967	1,406	0,306	0,041
DER	-0,334	0,178	-0,273	0,067
ROA	2,670	1,387	0,292	0,061

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Sehingga persamaan regresi untuk persamaan 2 adalah:

$$PBV = 1,232 + 2,967 \text{Asset Growth} - 0,334 \text{DER} + 2,670 \text{ROA} + \epsilon$$

Asset Growth (X₁) terhadap PBV (Y₂)

Berdasarkan Tabel IV-12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* (X₁) berpengaruh terhadap PBV (Y₂). Koefisien, menunjukkan nilai sebesar 2,967 sehingga dapat disimpulkan pengaruhnya positif.

DER (X₁) terhadap PBV (Y₂)

Berdasarkan Tabel IV-12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER (X₁) tidak berpengaruh terhadap PBV (Y₂).

ROA (Y₁) terhadap PBV (Y₂)

Berdasarkan Tabel IV-12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar 0.05. Maka dapat

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

disimpulkan bahwa ROA (Y_1) tidak berpengaruh terhadap PBV (Y_2).

Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel IV- 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	0,218	0,184	0,10619

a. Predictors: (Constant), DER, Asset Growth

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel IV-13 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,184, hal ini berarti variabel *Asset Growth* dan DER memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 18,4%. Sedangkan sisa (100% - 18,4%) sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model penelitian.

Tabel IV- 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,456 ^a	0,208	0,154	0,98828

a. Predictors: (Constant), ROA, Asset Growth, DER

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel IV-14 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,154, hal ini berarti variabel *Asset Growth*, DER dan ROA memiliki pengaruh terhadap PBV sebesar 15,4%. Sedangkan sisa (100 - 15,4%) sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model penelitian.

Analisis Jalur Path

Menurut Kusumajaya (2011:77) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Tabel IV- 15

Hasil Uji Koefisien Jalur Persamaan I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,101	0,023			4,344	0,000
	Asset Growth	-0,309	0,144	-0,291		-2,146	0,037
	DER	-0,040	0,018	-0,302		-2,226	0,031

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan Tabel IV-15, dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* (koefisien jalur) *Growth Opportunity* (X_1) yang diprosikan dengan *Asset Growth* (X_1) sebesar -0,291 dengan nilai sig 0,037 < 0,05 yang artinya *Growth Opportunity* yang di proksikan dengan *Asset Growth* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Nilai *standardized coefficients beta* (koefisien jalur) Struktur Modal yang diprosikan dengan DER (X_2) sebesar -0,302 dengan nilai sig 0,031 <

0,05 yang artinya struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Tabel IV- 16
Hasil Uji Koefisien Jalur Persamaan II

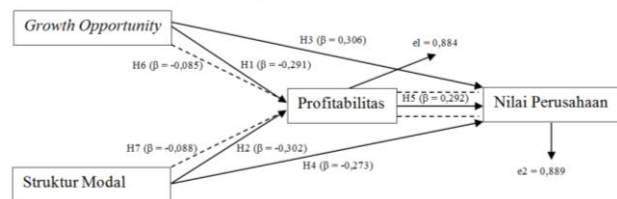
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,232	0,257			4,793	0,000
	Asset Growth	2,967	1,406	0,306		2,111	0,041
	DER	-0,334	0,178	-0,273		-1,876	0,067
	ROA	2,670	1,387	0,292		1,925	0,061

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan Tabel IV-16, dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* (koefisien jalur) *Growth Opportunity* (X_1) yang diprosikan dengan *Asset Growth* (X_1) sebesar 0,306 dengan nilai sig 0,041 < 0,05 yang artinya *Growth Opportunity* yang di proksikan dengan *Asset Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Nilai *standardized coefficients beta* (koefisien jalur) Struktur Modal yang diprosikan dengan DER (X_2) sebesar -0,273 dengan nilai sig 0,067 > 0,05 yang artinya Struktur Modal yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Nilai *standardized coefficients beta* (koefisien jalur) Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (Y_1) sebesar 0,291 dengan nilai sig 0,061 > 0,05 yang artinya Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

Gambar IV- 1
Diagram Jalur



PEMBAHASAN

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* (*Asset Growth*) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji hipotesis untuk variabel *growth opportunity* (*Asset Growth*) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,309. Maka disimpulkan bahwa *growth opportunity* (*Asset Growth*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya hipotesis ini **ditolak**.

Asset growth yang berpengaruh negatif menunjukkan bahwa *growth opportunity* bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Adanya pengaruh negatif ini diasumsikan bahwa kenaikan aset perusahaan tidak di imbangi dengan kenaikan laba. Nilai *growth opportunity* tersebut diimbangi dengan peningkatan jumlah aset yang belum mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan. Tingginya *growth opportunity* perusahaan dalam penelitian ini

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

berpengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan dikarenakan pertumbuhan aset ini diikuti dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Agustin dan Suryani, 2022).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil hipotesis variabel struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,040. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya hipotesis ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Struktur modal yang semakin tinggi digunakan oleh perusahaan maka akan menyebabkan tingkat penggunaan dana untuk menunjang kinerja perusahaan juga semakin tinggi. Sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder*, sehingga kesulitan keuangan tersebut nantinya tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sukmayanti dan Triaryanti, 2019). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azlina, 2009) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis yang ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* (*Asset Growth*) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil hipotesis variabel *growth opportunity* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 2,967. Maka dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap PBV, yang artinya hipotesis ini **diterima**.

Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati pertumbuhan perusahaan yang meningkat dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar (Suryani, 2015). Berdasarkan *signaling theory* tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan informasi serta gambaran bagi para investor bagaimana prospek masa depan perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi *growth opportunity* maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triasesiarta, 2018) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis yang keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap

nilai perusahaan (PBV). Hasil hipotesis variabel struktur modal (DER) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,334. Maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV, yang artinya hipotesis ini **ditolak**.

Struktur modal yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor tidak mempertimbangkan pendanaan dari hutang sebagai dasar pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Apriada and Suardikha (2016) dan Safrida (2008) menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis yang kelima bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil hipotesis variabel profitabilitas (ROA) diperoleh diperoleh nilai signifikan sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 2,670. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, yang artinya hipotesis ini **ditolak**.

Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat laba yang mampu dicetak oleh perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan *signaling theory*, yang menyebutkan bahwasannya peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Nur (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai mediasi

Berdasarkan analisis jalur dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung *growth opportunity* (X_1 terhadap Y_2) sebesar 0,306, pengaruh tidak langsung (X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1) sebesar -0,085 dan pengaruh total sebesar -0,085. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung. Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung dari *growth opportunity* (*Growth Asset*) (X_1) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y_2) melalui profitabilitas (ROA) (Y_1). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh *growth opportunity* (*asset growth*) terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga artinya hipotesis ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Meskipun berdasarkan *signaling theory* profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif pada investor dimasa mendatang tetapi dalam hal ini aset bukanlah merupakan jumlah profit secara keseluruhan yang diterima dan belum dikurangi dengan biaya-biaya lain. Sehingga hal ini tentunya menyebabkan profitabilitas tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Muthohar, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai mediasi

Berdasarkan analisis jalur dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung DER (X_2 terhadap Y_2) sebesar -0,273, pengaruh tidak langsung (X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1) sebesar -0,088 dan pengaruh total sebesar -0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung. Artinya tidak terdapat pengaruh langsung dari DER (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui profitabilitas (ROA) (Y_1). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dapat memediasi pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga H_7 **diterima**.

Apabila pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas lebih besar pengaruhnya dari pada pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan demikian perusahaan sub sektor otomotif dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan meningkatkan utang, dimana peningkatan utang tersebut juga dapat meningkatkan profitabilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih tinggi. Peningkatan utang akan meningkatkan pendapatan bersih dari perusahaan yang berujung pada naiknya nilai ROE. ROE yang tinggi akan menjadi penanda yang baik bagi pemegang saham atau calon pemegang saham, sebab ROE sebagai rasio dari pengembalian atas dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. Ketertarikan pemegang saham dan calon pemegang saham akan meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan atas hal tersebut, kenaikan harga saham mendorong nilai perusahaan untuk naik. Keberadaan profitabilitas yang memediasi hubungan antar struktur modal dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada pengaruh langsung struktur modal pada nilai perusahaan tanpa mediasi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidi, dkk, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan *growth opportunity* yang diproksikan dengan *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Adanya pengaruh negatif ini diasumsikan bahwa kenaikan asset perusahaan tidak diimbangi dengan kenaikan laba. Nilai *growth opportunity* tersebut diimbangi dengan peningkatan jumlah aset yang belum mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA oleh perusahaan. Selain itu DER yang tinggi akan memberikan dampak terhadap penurunan

profitabilitas yang disebabkan oleh tingginya tingkat beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Artinya, dengan melihat data perusahaan di masa lalu, investor maupun calon investor dapat memproyeksikan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut dimasa depan. Berdasarkan *signaling theory* tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan informasi serta gambaran bagi investor bagaimana prospek masa depan perusahaan tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada nilai perusahaan.
4. Struktur modal yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor tidak mempertimbangkan pendanaan dari hutang sebagai dasar pengambilan keputusan investasi mereka.. Hasil penelitian ini sejalan dengan *trade off theory* bahwasannya pada titik tertentu penggunaan utang dapat menurunkan laba karena adanya pengaruh biaya kepaillitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat laba yang mampu dicetak oleh perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan *signaling theory*, yang menyebutkan bahwasannya peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak dapat memediasi *growth opportunity* yang diproksikan dengan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Meskipun berdasarkan *signaling theory* profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif pada investor dimasa mendatang tetapi dalam hal ini laba bukanlah merupakan jumlah profit secara keseluruhan yang diterima dan belum dikurangi dengan biaya-biaya lain. Sehingga hal ini tentunya menyebabkan profitabilitas tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.
7. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat memediasi pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan DER terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Apabila pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas lebih besar pengaruhnya dari pada pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan demikian perusahaan sub sektor otomotif dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan meningkatkan utang, dimana peningkatan utang tersebut juga dapat meningkatkan profitabilitas yang

Pengaruh *Growth Opportunity* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih tinggi.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *growth opportunity* (*Asset Growth*), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA). Faktor-faktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebesar 15,4% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan industri sub sektor otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi manajemen perusahaan adalah bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menggunakan objek perusahaan lain, menambah periode penelitian yang lebih lama, serta dapat menggunakan teknik analisis yang berbeda.

Bagi perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif disarankan untuk mempertimbangkan struktur modal yang dimiliki perusahaan baik berupa modal sendiri maupun hutang yang dimanfaatkan untuk memperoleh profitabilitas. Dengan adanya pemanfaatan modal yang baik maka profitabilitas yang diperoleh juga meningkat. Keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan haruslah tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Implikasi Praktis

Sebaiknya pihak instansi lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan karena semakin tinggi tingkat penjualan, hal ini akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas serta peningkatan pada nilai perusahaan. Selain itu, instansi sebaiknya juga memperhatikan penggunaan proporsi hutang dengan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang harus ditanggung sebagai sumber pendanaannya sehingga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang berimbang pada meningkatnya nilai perusahaan.

Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini menunjukkan *growth opportunity* yang diproksikan dengan *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Adanya pengaruh negatif ini diasumsikan bahwa kenaikan asset perusahaan tidak diimbangi dengan kenaikan laba. Nilai *growth opportunity* tersebut diimbangi dengan peningkatan jumlah aset yang belum mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan. Tingginya *growth opportunity* perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan, dikarenakan pertumbuhan aset ini diikuti dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Agustin dan Suryani, 2022).

2. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap nilai profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Struktur modal yang semakin tinggi digunakan oleh perusahaan maka akan menyebabkan tingkat penggunaan dana untuk menunjang kinerja perusahaan juga semakin tinggi. Sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder*, sehingga kesulitan keuangan tersebut nantinya tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sukmayanti dan Triaryanti, 2019).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Artinya, dengan melihat data penjualan di masa lalu, investor maupun calon investor dapat memproyeksikan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut dimasa depan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoeriyah, 2020).
4. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Struktur modal yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor tidak mempertimbangkan pendanaan dari hutang sebagai dasar pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Apriada dan Suardikha (2016) dan Safrida (2008) menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya, akan membuat ketertarikan banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang besar karena return yang diperoleh juga besar. Sejalan dengan *signaling theory*, hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astika dan Putra, 2019).
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat laba yang mampu dicetak oleh perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

Hal ini bertolak belakang dengan *signaling theory*, yang menyebutkan bahwasannya peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Nur (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dapat memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sub sektor otomotif dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan meningkatkan utang, dimana peningkatan utang tersebut juga dapat meningkatkan profitabilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih tinggi. Peningkatan utang akan meningkatkan pendapatan bersih dari perusahaan yang berujung pada naiknya nilai ROA. ROA yang tinggi akan menjadi penanda yang baik bagi pemegang saham atau calon pemegang saham, sebab ROA sebagai rasio dari pengembalian atas dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. Ketertarikan pemegang saham dan calon pemegang saham akan meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan atas hal tersebut, kenaikan harga saham mendorong nilai perusahaan untuk naik. Keberadaan profitabilitas yang memediasi hubungan antar struktur modal dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada pengaruh langsung struktur modal pada nilai perusahaan tanpa mediasi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidi, dkk, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 9(1), 35-53.
- Bintara, R. 2018. Pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 306-328.
- Deli, E. P. I. N., & Kurnia, K. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV*. Semarang : BPUD.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang : BPUD.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang : BPUD.
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://kemenperin.go.id/>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52-62.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Cetakan Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Kusumajaya, D. K. O. 2011. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan*.
- Mulyanto, H. Dan Wulandari, A. 2018. *Penelitian : Metode & Analisis*. Semarang : CV AGUNG.
- Nur, T. 2018. Pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 393-411.
- Oktavia, R., & Fitria, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Santoso, B. A., & Budiarti, A. 2020. Profitabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 45-57.
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). *Leverage* dan *growth opportunity* mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 31-40.
- Shabrina, A., & Fidiana, F. 2015. Kebijakan Dividen Memoderasi Hubungan Struktur Modal dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal, *Likuiditas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada

Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Sub Sektor Otomotif

Perusahaan *Property Dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 172-202.

Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Pertama*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.

www.idx.com